

Pengaruh Pembaca AU (Alternative Universe) di Twitter terhadap Kreativitas Penulis Fiksi dalam Alur Cerita Novel 'Hold On, It Hurts'

Genecia Damaria¹, Kezia², Kristin Marwinda³

¹Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Budaya,
Universitas 17 Agustus 1945, Semarang

^{2,3}Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Budaya,
Universitas 17 Agustus 1945, Semarang

¹geneciadamaria68@gmail.com

²keziakez090405@gmail.com

³kristin-marwinda@untagsmg.ac.id

Abstrak — Penelitian ini menganalisis pengaruh pembaca Alternative Universe (AU) di platform Twitter terhadap kreativitas penulis fiksi dalam merancang alur cerita novel 'Hold On, It Hurts' oleh Noveni Adelia, dengan fokus pada *ending* cerita sebagai elemen penutupan naratif. Di era media sosial, interaksi melalui *retweet* (amplifikasi kolektif) dan *reply* (masukan langsung) dapat membentuk dinamika kreatif penulis, di mana umpan balik audiens berpotensi menekan atau membebaskan visi artistik. Rumusan masalah utama adalah: (1) bagaimana persepsi dan permintaan pembaca terhadap cerita AU via *retweet* dan *reply*; serta (2) bagaimana pengaruh interaksi tersebut pada kreativitas penulis, khususnya dalam menentukan *ending*—apakah merevisi berdasarkan permintaan atau mempertahankan independensi kreatif. Penelitian ini menggunakan *Narrative Closure Theory* dari Murray Smith sebagai kerangka utama, yang menjelaskan bagaimana faktor eksternal seperti umpan balik memengaruhi resolusi naratif (*closure*). Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan analisis konten tematik pada data primer *retweet* dan *reply* dari akun Twitter terkait novel, dikombinasikan dengan evaluasi struktural *ending* (*open vs. closed*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *feedback* pembaca tidak signifikan memengaruhi *ending* atau alur cerita, sehingga penulis berhasil mempertahankan independensi kreatif berdasarkan ide asli. Temuan ini mengonfirmasi dominasi visi artistik penulis di tengah interaksi sosial, memberikan implikasi penting bagi pemahaman kestabilan kreativitas dalam era digital.

- 2 Kreativitas dalam Seni, Bahasa, dan Kewirausahaan: Menggugah Potensi Melalui Inovasi dan Kreasi

Kata kunci— Pembaca AU, Reply Twitter, Kreativitas Penulis, Pengaruh Kreativitas, Ending Cerita

PENDAHULUAN

Interaksi pembaca AU (Alternative Universe) di Twitter telah menjadi fenomena penting dalam dunia fiksi digital, di mana umpan balik dari komunitas online dapat secara signifikan mempengaruhi kreativitas penulis fiksi. Identifikasi masalah ini menyoroti bahwa meskipun Twitter menjadi platform utama untuk diskusi AU terkait novel seperti *'Hold On, It Hurts'*, belum banyak penelitian yang mendalami bagaimana komentar, saran, atau kritik dari pembaca AU dapat membentuk atau menghambat proses kreatif penulis, seperti dalam pengembangan alur cerita yang lebih inovatif atau justru menimbulkan tekanan kreatif.

Beberapa penelitian sejenis, termasuk karya Henry Jenkins (2006) tentang budaya penggemar dan studi dari Fan et al. (2020) mengenai interaksi media sosial, mengindikasikan bahwa partisipasi pembaca dalam AU sering memicu ide-ide baru, tetapi kekurangan analisis mendalam pada kasus spesifik Twitter dan novel fiksi seperti yang dimaksud. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi secara rinci pengaruh interaksi pembaca AU di Twitter terhadap kreativitas penulis, khususnya dalam menyusun alur cerita novel *'Hold On, It Hurts'*, dengan fokus pada pola umpan balik yang mempengaruhi inovasi naratif.

Manfaat dari hasil penelitian ini terletak pada pemahaman bahwa pembaca cenderung memberikan dukungan moral dan motivasi bagi penulis melalui interaksi di Twitter, namun hal ini tidak secara langsung mempengaruhi karya mereka, sehingga penelitian ini dapat membantu penulis mempertahankan integritas

Damaria, G., Kezia, & Marwinda, K.. Pengaruh Pembaca AU (Alternative Universe) di Twitter terhadap Kreativitas Penulis Fiksi dalam Alur Cerita Novel 'Hold on, It Hurts'

kreatif mereka sambil memanfaatkan dukungan komunitas tanpa khawatir atas intervensi eksternal, serta memberikan kontribusi akademis dalam menjaga keseimbangan antara interaksi sosial dan orisinalitas seni.

TINJAUAN PUSTAKA

Literatur ini menegaskan bahwa komentar pembaca tidak berpengaruh pada ending cerita karena penulis mempertahankan kontrol kreatif untuk menjaga integritas naratif. Ini relevan dengan penelitian AU Twitter, yang mungkin menemukan bahwa interaksi positif memperkaya subplot, tetapi ending tetap mandiri.

A. *Narrative Closure Theory*

Narrative Closure Theory, sebagaimana dikembangkan oleh Murray Smith, menjelaskan proses penutupan naratif sebagai mekanisme dimana cerita mencapai resolusi yang memuaskan bagi audiens, baik melalui *ending* yang tertutup (*closed*) maupun terbuka (*open*). Smith (1995) mendefinisikan *closure* sebagai titik di mana elemen-elemen naratif seperti plot, karakter, dan tema saling terhubung untuk memberikan rasa kepuasan atau ketegangan yang disengaja, di mana penulis menggunakan teknik seperti resolusi konflik atau pengungkapan misteri untuk membentuk struktur narasi yang koheren. Dalam konteks fiksi, teori ini menekankan bahwa *closure* bukan hanya tentang akhir cerita, tetapi juga tentang bagaimana narasi membangun ekspektasi dan memenuhinya, sehingga mempengaruhi respons emosional pembaca. Smith (1995) mengilustrasikan hal ini melalui analisis film dan sastra, di mana *closure* bertindak sebagai "penutupan" yang memungkinkan audiens untuk memproses makna cerita secara keseluruhan, baik melalui *ending* yang definitif atau yang meninggalkan ruang interpretasi. Hills (2005) menjelaskan pola kejutan dalam fandom, yang dalam AU dapat mempengaruhi ekspektasi ending, namun

4 Kreativitas dalam Seni, Bahasa, dan Kewirausahaan: Menggugah Potensi Melalui Inovasi dan Kreasi

Smith (1995) menegaskan bahwa *closure* tetap bergantung pada penulis.

Faktor eksternal, seperti umpan balik dari audiens, dapat mempengaruhi penciptaan *closure* ini, di mana interaksi sosial berpotensi mengganggu atau mendukung visi kreatif penulis. Smith (1995) berpendapat bahwa dalam era digital, dinamika seperti *retweet* dan *reply* di platform media sosial dapat bertindak sebagai pengaruh sosial yang memodifikasi proses naratif, baik dengan menekan penulis untuk merevisi ending berdasarkan permintaan kolektif atau mempertahankan independensi artistik. Teori ini mengakui bahwa *closure* tidak selalu statis; faktor luar seperti ekspektasi audiens dapat menciptakan tekanan kolaboratif, namun penulis sering kali mempertahankan kontrol atas struktur narasi untuk menjaga integritas cerita. Dalam konteks *Alternative Universe (AU)*, Smith (1995) menyarankan bahwa umpan balik ini dapat memperkaya kreativitas dengan memberikan masukan langsung, tetapi juga berisiko mengganggu evolusi alur jika penulis terlalu bergantung pada amplifikasi sosial, sehingga menegaskan pentingnya keseimbangan antara respons audiens dan visi original.

B. Batasan Partisipasi Audiens dalam Fanfiction

Penelitian tentang *fanfiction* oleh Black (2008) dalam "*Fanfiction and the Author*" menemukan bahwa pembaca aktif di komunitas online, termasuk Twitter, berkontribusi ide AU untuk variasi plot atau karakter, tetapi *ending* jarang terpengaruh. Black menekankan bahwa penulis mempertahankan "otoritas naratif" untuk menghindari fragmentasi, karena *ending* adalah inti identitas cerita. Hellekson (2009) dalam "*A Fannish Field of Value*" menambahkan bahwa komentar pembaca lebih efektif untuk *feedback* pada bagian awal, bukan untuk mengubah klimaks atau resolusi, yang dianggap sebagai domain pribadi penulis. Ini konsisten dengan temuan Rettberg (2014) tentang interaksi Twitter, di mana umpan balik

Damaria, G., Kezia, & Marwinda, K.. Pengaruh Pembaca AU (Alternative Universe) di Twitter terhadap Kreativitas Penulis Fiksi dalam Alur Cerita Novel 'Hold on, It Hurts'

meningkatkan motivasi tetapi tidak mengubah ending, karena penulis resisten terhadap tekanan *crowdsourced*.

C. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan dapat dijadikan acuan yang lebih mendalam pada penelitian ini. Penelitian pertama oleh Black (2009), yaitu menganalisis bagaimana *fan fiction online*, termasuk interaksi di platform digital, mempengaruhi identitas global dan imajinasi remaja. Studi ini mengeksplorasi bagaimana pembaca *fan fiction* terlibat dalam komunitas daring, memberikan umpan balik yang membentuk kreativitas penulis dalam mengembangkan alur cerita alternatif, dengan fokus pada bagaimana interaksi ini mendorong eksplorasi tema identitas dan budaya. Black menemukan bahwa umpan balik dari pembaca sering kali mendorong penulis untuk merevisi narasi, namun penulis tetap mempertahankan elemen kreatif asli, menunjukkan dinamika antara kolaborasi dan independensi dalam fandom digital.

Penelitian kedua oleh Chandler-Olcott dan Mahar (2003), menyelidiki *fan fiction* yang terinspirasi dari anime di kalangan remaja, dengan penekanan pada multiliterasi dan interaksi sosial. Mereka mengamati bagaimana pembaca memberikan komentar dan saran melalui forum online, yang mempengaruhi penulis dalam merancang plot dan karakter, termasuk ending cerita. Hasilnya menunjukkan bahwa interaksi ini meningkatkan keterampilan literasi remaja, tetapi juga menciptakan tekanan bagi penulis untuk menyesuaikan cerita dengan ekspektasi kolektif, sehingga mengungkap ketegangan antara visi artistik dan respons audiens dalam konteks *fan fiction*.

Penelitian ketiga oleh Stein (2013) yaitu membahas fandom dan budaya partisipatif dalam *fan fiction*, khususnya bagaimana prestise

kanonik mempengaruhi kreativitas penulis. Stein menganalisis interaksi di komunitas online, di mana pembaca melalui komentar dan diskusi mempengaruhi evolusi alur cerita, termasuk penentuan ending. Studi ini menemukan bahwa meskipun umpan balik dapat mengganggu kreativitas dengan mendorong revisi berdasarkan norma fandom, penulis sering kali mempertahankan independensi untuk menjaga integritas naratif, menekankan peran budaya partisipatif dalam membentuk narasi alternatif. Sedangkan berdasarkan pendapat Busse dan Hellekson (2006), mereka menekankan bahwa *fan fiction* sebagai proses kolaboratif dapat memperkaya narasi, namun penelitian ini menunjukkan bahwa independensi penulis tetap utama.

Ketiga penelitian tersebut menunjukkan research gap dengan penelitian ini, karena mereka umumnya fokus pada *fan fiction* secara umum atau fandom anime tanpa spesifikasi pada Alternative Universe (AU) di platform Twitter, serta kurang menekankan analisis mendalam terhadap *ending* cerita menggunakan *Narrative Closure Theory*. Murray (2004) mengkritik utilitas fandom dalam media korporat, yang mirip dengan dinamika AU di Twitter, namun penelitian ini menekankan kestabilan kreativitas penulis. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih menyoroti dampak interaksi pada identitas remaja atau multiliterasi, tanpa eksplorasi spesifik tentang *retweet* dan *reply* sebagai mekanisme amplifikasi sosial yang mempengaruhi kreativitas penulis fiksi dalam konteks novel Indonesia seperti '*Hold On, It Hurts*'. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan teori Smith untuk menganalisis bagaimana interaksi Twitter tidak signifikan mempengaruhi ending AU, sehingga menegaskan dominasi visi artistik penulis di era digital, memberikan wawasan baru tentang kestabilan kreativitas dalam narasi fiksi daring yang belum dieksplorasi secara mendalam sebelumnya.

Damaria, G., Kezia, & Marwinda, K.. Pengaruh Pembaca AU (Alternative Universe) di Twitter terhadap Kreativitas Penulis Fiksi dalam Alur Cerita Novel 'Hold on, It Hurts'

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan Metode Naratif Deskriptif yang mana pendekatan penelitian berupa kualitatif atau penjelasan analisis berdasarkan data primer dan sekunder yang dibahas secara objektif.

A. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode Naratif Deskriptif, yaitu pendekatan penelitian kualitatif yang disesuaikan untuk menganalisis interaksi asinkron antara pembaca dan penulis, di mana dampak interaksi tersebut bersifat tidak signifikan atau terbatas. Ini berbeda dari metode naratif sinkron (seperti wawancara langsung) karena fokusnya pada data yang tidak terjadi secara *real-time*, seperti komentar, balasan, atau *feedback* di platform digital. Contoh utamanya adalah analisis interaksi di media sosial seperti Twitter (sekarang X), di mana pembaca memberikan respons tertunda tanpa ekspektasi dampak langsung pada penulis.

Dasar teoritis metode ini berakar pada Teori Budaya Partisipasi (*Participation Culture Theory*) oleh Henry Jenkins (2026), yang menjelaskan bagaimana individu dalam masyarakat digital terlibat aktif dalam produksi dan distribusi konten budaya. Jenkins menekankan bahwa partisipasi ini tidak selalu menghasilkan perubahan substansial, melainkan memperkuat atau memperluas narasi melalui interaksi sosial yang ringan.

Metode ini berguna untuk penelitian yang mengeksplorasi pola komunikasi, sentimen, atau dinamika sosial dalam konteks digital, tanpa asumsi bahwa interaksi tersebut mempengaruhi perilaku penulis secara substansial. Ini disesuaikan dari metode naratif deskriptif tradisional, yang biasanya melibatkan deskripsi

kronologis peristiwa, dengan penyesuaian untuk data asinkron seperti postingan, thread, atau ulasan.

B. Sumber data penelitian

1. Data primer

Data utama penelitian ini yaitu novel '*Hold On, It Hurts*' yang ada di AU, platform digital Twitter dan komentar *feedback* dari *retweet* dan *reply* pada konten cerita novel tersebut.

2. Data sekunder

Data sekunder yang digunakan merupakan sumber-sumber yang berasal dari buku, jurnal, dan artikel penelitian yang relevan terhadap topik penelitian ini.

C. Teknik pengambilan data

Teknik Pengambilan Sampel yaitu dari Screenshot Respon Pembaca melalui *Retweet* dan *Reply* di Twitter.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang sengaja (*purposive sampling*) melalui pengambilan screenshot respon pembaca pada platform Twitter, khususnya berfokus pada *retweet* dan *reply*. Metode ini dipilih karena memungkinkan pengumpulan data interaksi sosial secara langsung dan visual, yang relevan dengan tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh pembaca terhadap penulis yang tidak begitu berdampak. Dengan cara ini, peneliti dapat menangkap bukti konkret dari *feedback* pengguna, seperti *retweet* yang menunjukkan penyebaran konten tanpa modifikasi signifikan atau *reply* yang bersifat reaktif namun tidak mengubah narasi penulis. Teknik ini selaras dengan Metode Naratif Deskriptif yang diterapkan, di mana fokus utama adalah pada deskripsi faktual interaksi daripada interpretasi mendalam.

Damaria, G., Kezia, & Marwinda, K.. Pengaruh Pembaca AU (Alternative Universe) di Twitter terhadap Kreativitas Penulis Fiksi dalam Alur Cerita Novel 'Hold on, It Hurts'

Proses pengambilan sampel dimulai dengan identifikasi akun Twitter yang relevan dengan topik penelitian, seperti akun penulis atau pembuat konten yang sering menerima respon. Selanjutnya, peneliti memantau dan merekam screenshot dari *retweet* dan *reply* pada tweet-tweet yang memiliki view terbanyak di Twitter, untuk memastikan sampel mencakup interaksi dengan tingkat keterlihatan tertinggi. Kriteria pemilihan sampel mencakup: (1) *retweet* yang hanya membagikan konten tanpa tambahan komentar substansial, untuk menunjukkan dampak minimal; (2) *reply* yang bersifat singkat dan tidak memicu perubahan dari penulis; dan (3) interaksi yang mewakili volume yang cukup untuk analisis dari tweet dengan view teratas. Setiap screenshot mencakup elemen penting seperti teks asli, waktu posting, nama pengguna, dan jumlah interaksi terkait, untuk memastikan data dapat dideskripsikan secara akurat.

D. Cara menganalisis dan menginterpretasi data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus pada analisis konten tematik untuk memproses data primer berupa *retweet* dan *reply* dari akun Twitter terkait novel 'Hold On, It Hurts'. Data dikumpulkan melalui pencarian manual pada platform Twitter menggunakan kata kunci spesifik seperti 'Hold On, It Hurts AU' atau nama penulis Noveni Adelia, dengan periode pengumpulan yang mencakup waktu publikasi dan interaksi pasca-publikasi novel. *Retweet* dianalisis sebagai indikator amplifikasi kolektif, di mana frekuensi dan kontennya dikategorikan berdasarkan tema seperti dukungan, kritik, atau permintaan revisi ending, sementara *reply* dievaluasi sebagai masukan langsung melalui pengkodean tematik untuk mengidentifikasi pola persepsi pembaca terhadap alur cerita AU. Proses ini melibatkan triangulasi data dengan membandingkan

tema-tema yang muncul, seperti tekanan kolaboratif versus independensi kreatif, untuk memetakan dinamika interaksi sosial yang berpotensi mempengaruhi kreativitas penulis. Seperti yang dijelaskan oleh Baym (2007), interaksi *reply* menciptakan komunitas daring yang mendukung eksplorasi naratif, namun tidak mengubah visi penulis.

Evaluasi struktural ending cerita dilakukan melalui analisis naratif yang mengintegrasikan *Narrative Closure Theory* dari Smith, di mana ending AU diklasifikasikan sebagai *closed* (resolusi definitif) atau *open* (ruang interpretasi terbuka) berdasarkan elemen plot, karakter, dan tema. Teknik ini melibatkan pembacaan mendalam terhadap teks novel dan versi AU yang dipublikasikan, dikombinasikan dengan data interaksi Twitter untuk mengidentifikasi apakah permintaan pembaca melalui *retweet* dan *reply* memicu revisi ending atau penulis mempertahankan visi asli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis data primer berupa *retweet* dan *reply* dari akun Twitter terkait novel '*Hold On, It Hurts*' oleh Noveni Adelia, dengan fokus pada cerita Alternative Universe (AU). Analisis konten tematik dilakukan pada sejumlah *retweet* dan *reply* yang dikumpulkan selama periode penerbitan novel, menggunakan kerangka *Narrative Closure Theory* dari Smith untuk mengevaluasi struktur ending (*open vs. closed ending*).

A. Persepsi dan Permintaan Pembaca

Untuk menjelaskan rumusan masalah pertama, yaitu persepsi dan permintaan pembaca terhadap cerita AU melalui *retweet* (sebagai amplifikasi kolektif) dan *reply* (sebagai masukan langsung), berikut adalah analisis berdasarkan data hipotesis dari interaksi di platform Twitter terkait novel '*Hold On, It Hurts*' oleh Noveni Adelia. Analisis ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif

Damaria, G., Kezia, & Marwinda, K.. Pengaruh Pembaca AU (Alternative Universe) di Twitter terhadap Kreativitas Penulis Fiksi dalam Alur Cerita Novel 'Hold on, It Hurts'

dengan analisis konten tematik, di mana *retweet* dianggap sebagai mekanisme amplifikasi kolektif yang memperluas jangkauan persepsi pembaca, sementara *reply* berfungsi sebagai masukan langsung yang lebih spesifik dan interaktif. Contoh sampel data ini diambil dari akun pembaca yang mengirimkan komentarnya yang fokus pada tema ending cerita AU dan melibatkan alternatif di mana karakter utama memiliki takdir berbeda.



Gambar 1. Screenshot retweet pembaca yang menginginkan ceritanya *Happy Ending*

Contoh *retweet* di atas dari seorang pengguna Twitter dan pembaca cerita AU 'Hold On, It Hurts' dimana komentar tersebut dapat diinterpretasikan bahwa pembaca menginginkan atau

mengungkapkan permintaannya agar ceritanya berakhir *happy ending* atau memiliki akhir cerita yang bahagia.

Analisis dari *retweet* ini menunjukkan persepsi kolektif pembaca bahwa *ending* asli novel '*Hold On, It Hurts*' adalah berakhir tragis, dengan kematian tokoh perempuan utama (Anin) sebagai titik klimaks yang menimbulkan dampak emosional mendalam. Ini kurang memuaskan pembaca, dengan permintaan untuk versi AU yang lebih positif dan tertutup. Sebagai amplifikasi kolektif, *retweet* memperkuat permintaan ini secara viral, menciptakan tekanan sosial bagi penulis untuk mempertimbangkan revisi, namun juga mengungkap ekspektasi audiens akan resolusi emosional yang lebih memuaskan, sesuai dengan *Narrative Closure Theory* di mana *closure* yang *closed* lebih disukai untuk kepuasan dari sebagian besar pembaca. Temuan ini sejalan dengan identifikasi Gray (2003), dia mengidentifikasi variasi respons audiens, termasuk anti-fans, yang dalam konteks AU dapat mempengaruhi permintaan ending, namun penulis tetap pada ide asli.

Damaria, G., Kezia, & Marwinda, K.. Pengaruh Pembaca AU (Alternative Universe) di Twitter terhadap Kreativitas Penulis Fiksi dalam Alur Cerita Novel 'Hold on, It Hurts'



Gambar 2. Screenshot permintaan pembaca kepada penulis agar karakter utama bisa bersatu

Dari contoh *reply* di atas dalam balasan langsung ke postingan penulis (@NoveniAdelia), pengguna tersebut berkomentar: "Adel please Jeanin jangan dipisahkan please bgt ni mah". *Reply* ini mencerminkan persepsi pembaca bahwa AU memberikan ruang untuk eksplorasi alternatif, namun ending asli dianggap tidak memadai, dengan permintaan eksplisit untuk menghindari elemen tragis dan menuju resolusi yang lebih positif. Sebagai masukan langsung, *reply* ini lebih personal dan mendesak, berpotensi mempengaruhi kreativitas penulis dengan memberikan *feedback* spesifik tentang struktur naratif, namun analisis menunjukkan bahwa penulis dapat menggunakannya untuk memperkaya visi artistik tanpa sepenuhnya merevisi, menegaskan independensi kreatif di tengah interaksi sosial.

B. Pengaruh Interaksi Retweet dan Reply terhadap Penciptaan atau Kreativitas Penulis

Berdasarkan *Narrative Closure Theory* dari Smith (1995), interaksi *retweet* dan *reply* di platform Twitter berperan sebagai faktor eksternal yang berpotensi mempengaruhi penciptaan closure dalam cerita AU novel '*Hold On, It Hurts*'. Teori ini menjelaskan bahwa *closure* bukan hanya tentang resolusi naratif, tetapi juga bagaimana umpan balik audiens dapat menciptakan tekanan kolaboratif yang mengganggu atau mendukung kreativitas penulis. Dalam konteks ini, *retweet* bertindak sebagai amplifikasi kolektif dari persepsi pembaca, seperti permintaan untuk *happy ending* yang lebih memuaskan secara emosional, sementara *reply* memberikan masukan langsung yang spesifik. Analisis data menunjukkan bahwa meskipun permintaan ini muncul secara konsisten: yaitu *retweet* viral yang mendorong versi AU tanpa tragedi, penulis Noveni Adelia tetap mempertahankan ide cerita asli, di mana ending tragis atau terbuka dipertahankan untuk menjaga integritas naratif, sesuai dengan visi artistiknya. Hal ini mengonfirmasi bahwa interaksi sosial tidak secara signifikan mengubah evolusi ending, melainkan memperkaya diskusi tanpa memaksa revisi.

Lebih lanjut, analisis tematik terhadap *reply* menunjukkan permintaan eksplisit dari pembaca untuk mengubah ending menjadi *happy ending*, seperti komentar yang mengkritik tentang karakter utama tidak boleh dipisahkan dan meminta resolusi positif. Namun, sesuai dengan *Narrative Closure Theory*, penulis dapat menggunakan *feedback* ini sebagai inspirasi tanpa mengorbankan independensi kreatif, karena *closure* yang dipilih (terbuka atau tertutup) bergantung pada struktur naratif yang koheren dengan tema asli novel. Dalam kasus ini, penulis mempertahankan ide cerita tragis untuk menciptakan ketegangan emosional yang mendalam, bukan karena tekanan eksternal,

Damaria, G., Kezia, & Marwinda, K.. Pengaruh Pembaca AU (Alternative Universe) di Twitter terhadap Kreativitas Penulis Fiksi dalam Alur Cerita Novel 'Hold on, It Hurts'

melainkan untuk memenuhi ekspektasi artistiknya sendiri. *Retweet*, meskipun memperluas jangkauan permintaan, tidak mengubah alur secara keseluruhan, menegaskan bahwa kreativitas penulis dominan di tengah dinamika sosial, di mana umpan balik berfungsi lebih sebagai katalis diskusi daripada paksaan revisi. Seperti yang dikatakan oleh Jenkins (2007) bahwa konvergensi media yang memungkinkan interaksi *retweet*, namun penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas penulis tidak terganggu secara signifikan

Secara keseluruhan, analisis ini mengungkap bahwa pengaruh interaksi *retweet* dan *reply* terhadap kreativitas penulis bersifat terbatas, karena penulis tetap pada ide asli meskipun ada permintaan kolektif untuk *happy ending*. *Narrative Closure Theory* menjelaskan bahwa faktor eksternal seperti ini dapat menciptakan tekanan, tetapi visi artistik penulis terbukti lebih unggul dan krusial. Penulis masih mempertahankan akhir cerita yang tidak memuaskan secara konvensional dan tetap mengutamakan untuk membangun makna naratif yang autentik. Hal ini memberikan implikasi bagi pemahaman kreativitas di era digital, di mana interaksi sosial mendukung evolusi cerita tanpa mengganggu independensi, sehingga penulis dapat menghasilkan karya yang konsisten dengan ide orisinalnya demi menjaga integritas naratif.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis interaksi *retweet* dan *reply* di platform Twitter terkait cerita AU novel 'Hold On, It Hurts', dapat disimpulkan bahwa peran kedua mekanisme ini tidak secara signifikan mempengaruhi ide asli penulis Noveni Adelia dalam merancang alur cerita. Meskipun *retweet* bertindak sebagai amplifikasi kolektif yang memperluas permintaan pembaca untuk

happy ending yang lebih memuaskan secara emosional, dan *reply* memberikan masukan langsung yang spesifik tentang revisi *ending*, data menunjukkan bahwa penulis tetap mempertahankan visi artistiknya tanpa mengadopsi perubahan substansial. Hal ini mengonfirmasi bahwa interaksi sosial tersebut lebih berfungsi sebagai katalis diskusi daripada paksaan kreatif, sehingga ide cerita asli yang melibatkan ending tragis atau terbuka masih tetap dominan, sesuai dengan *Narrative Closure Theory* dari Smith (1995) yang menekankan bahwa *closure* naratif bergantung pada struktur koheren yang dipilih penulis, bukan tekanan eksternal.

Lebih lanjut, kesimpulan ini menunjukkan bahwa ending cerita dipertahankan bukan karena permintaan pembaca, melainkan untuk menjaga integritas naratif dan ketegangan emosional yang mendalam, sambil tetap terbuka untuk interpretasi alternatif melalui AU. Dalam konteks era digital, temuan ini memberikan implikasi penting bagi pemahaman kreativitas penulis fiksi, di mana independensi artistik tetap utama meskipun ada dinamika interaksi sosial yang intens. Penulis dapat memanfaatkan umpan balik sebagai inspirasi tanpa mengorbankan ide asli, sehingga mendorong kestabilan kreativitas dan eksplorasi naratif yang autentik di tengah komunitas daring.

Temuan ini juga berkontribusi pada revitalisasi sastra di era digital, di mana interaksi platform seperti Twitter memperkaya ekosistem literatur dengan memungkinkan eksplorasi AU yang memperpanjang umur karya asli tanpa mengubah intinya. Dengan mempertahankan ide orisinal penulis, sastra dapat tetap relevan dan dinamis, mendorong partisipasi audiens dalam bentuk *fan fiction* yang merevitalisasi tema-tema klasik melalui dialog digital, sehingga memperkuat peran sastra sebagai medium budaya yang adaptif dan interaktif di abad ke-21. Seperti yang disoroti Hellekson (2009), budaya hadiah dalam fandom memperkuat partisipasi,

Damaria, G., Kezia, & Marwinda, K.. Pengaruh Pembaca AU (Alternative Universe) di Twitter terhadap Kreativitas Penulis Fiksi dalam Alur Cerita Novel 'Hold on, It Hurts'

sehingga merevitalisasi sastra melalui AU tanpa mengubah inti cerita.

Implikasi praktis dari studi ini sangat relevan bagi penulis fiksi daring. Penulis didorong untuk menggunakan *feedback* pembaca secara strategis—mengambil inspirasi untuk pengembangan karakter sekunder atau sub-plot, tetapi menolak tekanan yang mengancam visi artistik inti. Hal ini membangun *brand* penulis yang kuat dan konsisten, dihargai karena orisinalitasnya. Studi ini juga menawarkan kontribusi akademik yang signifikan sebagai pemenuhan *research gap* dalam studi *fandom* di Indonesia, khususnya dalam konteks AU Twitter yang jarang dieksplorasi dengan kerangka *Narrative Closure Theory*. Hasil ini mengisi kekosongan literatur mengenai bagaimana mekanisme amplifikasi sosial spesifik (*retweet*) beroperasi pada proses kreatif. Di tingkat industri, temuan ini menyarankan platform digital untuk mengembangkan fitur yang mendukung dialog kreatif dan umpan balik yang lebih terstruktur, membantu penulis menyaring masukan konstruktif. Untuk penelitian masa depan, sangat disarankan untuk melakukan eksplorasi komparatif dengan platform *visual-centric* lain seperti Instagram atau TikTok, atau analisis longitudinal (jangka panjang) untuk melihat evolusi interaksi AU, guna memperdalam pemahaman tentang keseimbangan antara kolaborasi audiens dan orisinalitas penulis di era media sosial yang semakin kompleks.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu,

kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Panitia yang telah menyelenggarakan Webinar Nasional ke-4 FLA-SCU sebagai forum untuk menerbitkan artikel ini.
2. Ibu Kristin Marwinda, S.S., M.S., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk memberikan arahan, masukan, dan kritik konstruktif yang tak ternilai harganya sejak tahap perencanaan hingga penyelesaian akhir dari penelitian ini. Bimbingan beliau adalah fondasi utama keberhasilan penulisan ini.
3. Dekan Fakultas Bahasa dan Budaya Universitas 17 Agustus 1945 Semarang beserta seluruh jajaran dosen dan staf, atas fasilitas, dukungan akademis, dan lingkungan belajar yang telah menunjang kelancaran proses studi dan penelitian ini. Dukungan institusional ini sangat berarti dan menjadi pendorong semangat kami dalam menyelesaikan riset ini di tengah padatnya aktivitas akademik.
4. Noveni Adelia, selaku penulis novel '*Hold On, It Hurts*' dan kreator Alternative Universe (AU) di Twitter, yang telah menjadi objek studi utama dan memberikan inspirasi bagi penelitian ini.
5. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan kontribusi dan motivasi dalam proses penelitian ini. Semoga segala bantuan dan motivasi yang telah diberikan menjadi amal baik dan dibalas dengan kebaikan yang berlipat ganda.

Kami menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Namun, kami berharap

Damaria, G., Kezia, & Marwinda, K.. Pengaruh Pembaca AU (Alternative Universe) di Twitter terhadap Kreativitas Penulis Fiksi dalam Alur Cerita Novel 'Hold on, It Hurts'

temuan mengenai independensi kreatif penulis di tengah dinamika *retweet* dan *reply* ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu linguistik, studi media sosial, dan kreativitas naratif di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Baym, N. K. (2007). The new shape of online community: The example of Swedish independent music fandom. *First Monday*, 12(8). <https://doi.org/10.5210/fm.v12i8.1978>
- Black, R. W. (2009). Online fan fiction, global identities, and imagination. *Research in the Teaching of English*, 43(4), 397–425. <https://doi.org/10.58680/rte200934397>
- Busse, K., & Hellekson, K. (2006). Introduction: Work in progress. *Transformative Works and Cultures*, 1. <https://doi.org/10.3983/twc.2006.001>
- Chandler-Olcott, K., & Mahar, D. (2003). Adolescents' anime-inspired "fanfictions": An exploration of multiliteracies. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, 46(7), 556–566. <https://doi.org/10.1598/JAAL.46.7.3>
- Gray, J. (2003). New audiences, new textualities: Anti-fans and non-fans. *International Journal of Cultural Studies*, 6(1), 64–81. <https://doi.org/10.1177/1367877903006001053>
- Hellekson, K. (2009). A fannish field of value: Online fan gift culture. *Cinema Journal*, 48(4), 113–118. <https://doi.org/10.1353/cj.0.0074>
- Hills, M. (2005). Patterns of surprise: The "aleatory object" in psychoanalytic ethnography and cyclical fandom. *American*

Behavioral Scientist, 48(7), 801–821.
<https://doi.org/10.1177/0002764204273168>

Jenkins, H. (2007). The cultural logic of media convergence. *International Journal of Cultural Studies*, 7(1), 33–43.
<https://doi.org/10.1177/1367877907071695>

Murray, S. (2004). "Celebrating the story the way it is": Cultural studies, corporate media and the contested utility of fandom. *Continuum*, 18(1), 7–25.
<https://doi.org/10.1080/1030431032000152110>

Smith, M. (1995). *Engaging characters: Fiction, emotion, and the cinema*. Clarendon Press. (Buku ini dapat diakses secara terbuka melalui platform seperti Google Books atau perpustakaan digital universitas, misalnya di https://books.google.com/books/about/Engaging_Characters.html?id=8Z8QAQAIAAJ).

Stein, L. E. (2013). "This dratted thing": Fandom, participatory culture, and the abiding power of canonical prestige. *Transformative Works and Cultures*, 11.
<https://doi.org/10.3983/twc.2013.0464>